

Analisis Aplikasi SRIKANDI Menggunakan Metode TAM

Athifah Nur¹⁾, Nur Zalfaa Alfathi Mohi²⁾, Mohammad Syafri Tuloli³⁾, Muthia⁴⁾

¹²³ Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo
email : ¹athifahnurrauf2018@gmail.com, ²zlfaaalfathi2y@gmail.com, ³syafri.tuloli@ung.ac.id, ⁴mutia@ung.ac.id

Abstract

SRIKANDI is an integrated dynamic archiving application created by the government to facilitate the delivery of electronic mail and archives. With this service, efforts to distribute information and fulfill the public's right to information can be carried out. In this case, it is hoped that the community will be more empowered in obtaining and utilizing information. The purpose of the analysis on this SRIKANDI application is to find out how user acceptance of this application. TAM analysis involves several things that are analyzed including perceived usefulness, perceived ease of use, attitude toward using, behavioral intention, and actual usage.

Keywords: Analysis; SRIKANDI; Technology Acceptance Model.

Abstrak

Aplikasi SRIKANDI merupakan aplikasi kearsipan dinamis terintegrasi yang dibuat oleh pemerintah guna memudahkan pengiriman surat dan arsip elektronik. Dengan layanan tersebut upaya pemerataan informasi dan pemenuhan hak publik akan informasi dapat dilakukan. Dalam hal ini, diharapkan masyarakat lebih berdaya dalam memperoleh dan memanfaatkan informasi. Tujuan analisis pada aplikasi SRIKANDI ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penerimaan pengguna terhadap aplikasi ini. Analisis TAM menyangkut beberapa hal yang dianalisa diantaranya persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan (*perceived ease of use*), sikap penggunaan (*attitude toward using*), minat penggunaan (*behavioral intention*), dan penggunaan nyata (*actual usage*).

Keywords: Analisis; SRIKANDI; Technology Acceptance Model.

1. Pendahuluan

Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian Kota Gorontalo merupakan satuan kerja perangkat daerah yang membidangi penyebarluasan informasi, pengembangan dan pendayagunaan TIK serta pengendalian layanan jasa Pos dan Telekomunikasi yang dituntut mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat secara transparan dan akuntabel dibidang komunikasi dan informatika. (Kominfo, 2020)

Dengan layanan tersebut upaya pemerataan informasi dan pemenuhan hak publik akan informasi dapat dilakukan. Dalam hal ini, diharapkan masyarakat lebih berdaya dalam memperoleh dan memanfaatkan informasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraannya, sedangkan bagi jajaran pemerintah terwujudnya implementasi *E-Government* secara utuh menjadi tujuan yang diharapkan.

Tujuan analisis proses bisnis adalah untuk menganalisis dan mendokumentasikan kerja proses yang ada. Aplikasi yang akan diuji pada analisis ini adalah Aplikasi SRIKANDI (Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi). Aplikasi SRIKANDI merupakan aplikasi kearsipan dinamis terintegrasi yang dibuat oleh pemerintah guna

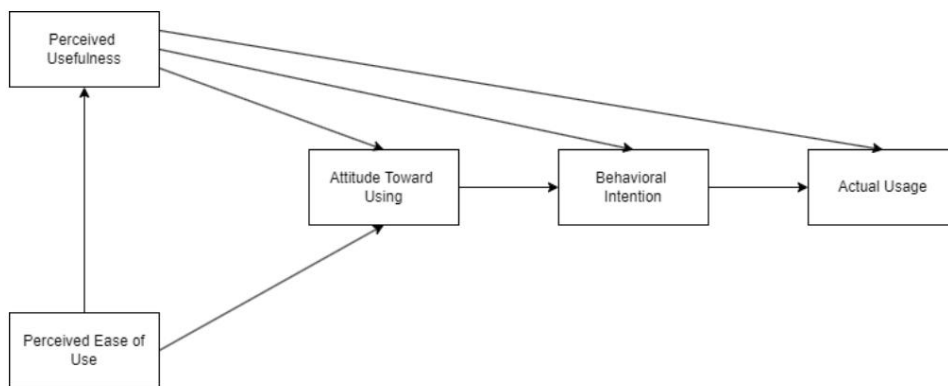
memudahkan pengiriman surat dan arsip elektronik. Dalam proses bisnisnya, aplikasi SRIKANDI memiliki 4 proses bisnis yang meliputi: proses bisnis pembuatan arsip, proses bisnis pelayanan penggunaan arsip, proses bisnis pemindahan arsip inaktif, dan proses bisnis pemusnahan arsip.

Aplikasi SRIKANDI ini disosialisasikan oleh Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) pada tahun 2021. Namun, aplikasi ini baru disosialisasikan oleh Dinas Kominfo dan Persandian Kota Gorontalo beserta Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Gorontalo pada bulan Maret 2022. Oleh karena itu, penting rasanya untuk melakukan analisis pada aplikasi SRIKANDI ini untuk mengevaluasi bagaimana tingkat penerimaan pengguna terhadap aplikasi dan bagaimana pemanfaatan penggunaan aplikasi tersebut.

2. Metode

Dalam menganalisis aplikasi SRIKANDI ini, kami menggunakan metode analisis Technology Acceptance Model (TAM) karena metode ini merupakan metode yang dapat menjelaskan dan memperkirakan penerimaan (*acceptance*) pengguna terhadap suatu sistem informasi. Model TAM ini menjelaskan tentang bagaimana perilaku pengguna komputer yang berlandaskan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behaviour relationship*). Metode ini dapat menjelaskan bahwa persepsi pengguna akan menentukan sikapnya dalam kemanfaatan penggunaan sistem informasi. Oleh karena itu, dengan diterapkannya metode TAM pada analisis ini diharapkan dapat memberikan perspektif terkait perkembangan aplikasi SRIKANDI kedepannya.

Berdasarkan 5 faktor utama dalam metode TAM ini, maka dibuat 7 hubungan yang akan diuji, yaitu persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use*) terhadap persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*), persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) terhadap sikap penggunaan (*Attitude Toward Using*), persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use*) terhadap sikap penggunaan (*Attitude Toward Using*), persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) terhadap minat penggunaan (*Behavioral Intention*), sikap penggunaan (*Attitude Toward Using*) terhadap minat penggunaan (*Behavioral Intention*), persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) terhadap penggunaan nyata (*Actual Usage*) dan minat penggunaan (*Behavioral Intention*) terhadap penggunaan nyata (*Actual Usage*).



Gambar 1. Penggunaan TAM dalam aplikasi SRIKANDI (Jogiyanto, 2007)

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada analisis ini yaitu dengan metode wawancara dan penyebaran kuesioner yang dibagikan kepada 30 orang responden. Jumlah pertanyaan pada kuesioner berjumlah 16 pertanyaan yang terbagi menjadi 5 kategori terkait penggunaan aplikasi SRIKANDI. Skala pengukuran variabel menggunakan skala likert.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas instrumen kuesioner dilakukan kepada 30 orang responden. Maka:

$$df = N - 2$$

$$df = 30 - 2$$

$$df = 28$$

Dengan keterangan :

df = degree of freedom atau derajat kebebasan

N = Jumlah responden

Sehingga, berdasarkan tabel *r product moment* diketahui bahwa nilai *r* tabel pada analisis ini yaitu 0,361. Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perbandingan uji validitas:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

	r hitung	r tabel	Keterangan
PEOU-1	0,439	0,361	Item Valid
PEOU-2	0,436	0,361	Item Valid
PEOU-3	0,424	0,361	Item Valid
PU-4	0,518	0,361	Item Valid
PU-5	0,411	0,361	Item Valid
PU-6	0,463	0,361	Item Valid
PU-7	0,601	0,361	Item Valid

ATU-8	0,441	0,361	Item Valid
ATU-9	0,511	0,361	Item Valid
ATU-10	0,604	0,361	Item Valid
BI-11	0,576	0,361	Item Valid
BI-12	0,558	0,361	Item Valid
BI-13	0,511	0,361	Item Valid
AU-14	0,502	0,361	Item Valid
AU-15	0,381	0,361	Item Valid
AU-16	0,466	0,361	Item Valid

Berdasarkan tabel perbandingan diatas dapat diketahui bahwa ke 16 item pertanyaan variabel PEOU, variabel PU, variabel, ATU, variabel BI, dan variabel AU sudah **valid**. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai r hitung setiap variabel lebih besar dari pada nilai r tabel.

B. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran suatu alat ukur dapat dipercaya. Pada analisis ini uji reliabilitas dilakukan dengan teknik *Cronbach's Alpha* dimana suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > r tabel. Berikut merupakan tabel rangkuman hasil uji reliabilitas dengan Teknik *Cronbach's Alpha* yang dilakukan pada *software* SPSS:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
PEOU	0,482	Variabel reliabel
PU	0,563	Variabel reliabel
ATU	0,733	Variabel reliabel
BI	0,781	Variabel reliabel
AU	0,554	Variabel reliabel

Berdasarkan tabel 3.3 diatas diketahui seluruh item pertanyaan pada semua variabel dalam kuesioner adalah **reliabel**. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* pada setiap variabel bernilai lebih besar dari pada nilai r tabel yaitu 0,361. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel cukup akurat dan konsisten dalam mengukur nilai yang dibutuhkan dalam analisis ini.

C. Data Deskriptif

Pada analisis ini, kuesioner disebarkan kepada 30 orang responden dan semua kuisioner telah dikembalikan lengkap sehingga kuesioner layak digunakan dalam analisis ini. Berikut merupakan profil responden yang sebagaimana dideskripsikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Profil Responden

Variabel	Karakteristik	Jumlah	Persentase
-----------------	----------------------	---------------	-------------------

Jenis Kelamin	Laki-laki	9 Orang	30 %
	Perempuan	21 Orang	70 %
Usia	< 21 Tahun	3 Orang	10 %
	21 s.d. 25 Tahun	2 Orang	6,7 %
	26 s.d. 30 Tahun	7 Orang	23,3 %
	31 s.d. 40 Tahun	10 Orang	33,3 %
	> 40 Tahun	8 Orang	26,7 %
	Pendidikan	SMA Sederajat	11 Orang
Diploma		1 Orang	3,3 %
Sarjana (S1)		14 Orang	46,7 %
Magister (S2)		4 Orang	13,3 %
Doktor (S3)		-	0 %
Unit Kerja	Dinas Kominfo dan Persandian Kota Gorontalo	10 Orang	33,3 %
	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Gorontalo	10 Orang	33,3 %
	Sekretariat Daerah Kota Gorontalo	10 Orang	33,3 %

Berdasarkan tabel 3.4 dapat diketahui bahwa mayoritas adalah perempuan yaitu 70% atau sebanyak 21 orang dibandingkan dengan laki-laki hanya 30% atau sebanyak 9 orang. Berdasarkan usia, 33,3% (13 orang) responden berusia 31 s.d. 40 tahun, 26,7% (8 orang) responden berusia > 40 tahun, 23,3% (7 orang) responden berusia 26 s.d. 30 tahun, 6,7% (2 orang) responden berusia 21 s.d 25 tahun, serta 10% (3 orang) responden berusia < 21 tahun.

Berdasarkan tingkat Pendidikan dapat dilihat bahwa 46,7% (14 orang) memiliki tingkat pendidikan Sarjana (S1), 36,7% (11 orang) responden memiliki tingkat pendidikan SMA/ sederajat, 13,3% (4 orang) responden memiliki tingkat pendidikan Magister (S2), dan 3,3% (1 orang) responden memiliki tingkat Diploma. Adapun berdasarkan unit kerja, analisis ini mengambil jumlah responden masing-masing sebanyak 10 orang (33,3%) dari 3 instansi Pemerintah Kota Gorontalo yaitu Dinas Kominfo dan Persandian Kota Gorontalo, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Gorontalo, serta Sekretariat Daerah Kota Gorontalo.

D. Analisis Hasil Berdasarkan Uji Hipotesis

Hasil analisis dilakukan dengan menguji hipotesis berikut:

- H1 : Persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use*) berpengaruh secara signifikan terhadap Persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*)
- H2 : Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease of Use*) berpengaruh secara signifikan terhadap Sikap penggunaan (*Attitude Toward Using*)

- H3 : Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) berpengaruh secara signifikan terhadap Sikap penggunaan (*Attitude Toward Using*)
- H4 : Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Penggunaan (*Behavioral Intention*)
- H5 : Sikap Penggunaan (*Attitude Toward Using*) berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Penggunaan (*Behavioral Intention*)
- H6 : Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) berpengaruh secara signifikan terhadap Penggunaan Nyata (*Actual Usage*)
- H7 : Minat Penggunaan (*Behavioral Intention*) berpengaruh secara signifikan terhadap Penggunaan Nyata (*Actual Usage*)

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan software SPSS maka diperoleh hasil seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis

Korelasi	B	R	R Square	t hitung	df residual	Sig
PEOU -> PU	0,739	0,485	0,235	2,934	28	0,007
PEOU-> ATU	0,596	0,495	0,245	3,012	28	0,005
PU -> ATU	0,634	0,802	0,643	7,106	28	0,000
PU -> BI	0,272	0,273	0,074	1,501	28	0,145
ATU -> BI	0,115	0,091	0,008	0,486	28	0,631
PU -> AU	0,036	0,028	0,001	0,150	28	0,882
BI -> AU	0,566	0,438	0,192	2,578	28	0,015

Selanjutnya dilakukan interpretasi setiap hubungan sebagai berikut. (Mahendra, 2016)

1) Koefisien Determinasi

Dari tabel 3.5 di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) setiap hubungan variabel adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R Square PEOU -> PU adalah 0,235 yang berarti bahwa variabel PEOU memiliki pengaruh sebesar 23,5% terhadap variabel PU. Sedangkan sisanya 76,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.
- b. Nilai R Square PEOU -> ATU adalah 0,245 yang berarti bahwa variabel PEOU memiliki pengaruh sebesar 24,5% terhadap variabel PU. Sedangkan sisanya 75,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.
- c. Nilai R Square PU -> ATU adalah 0,643 yang berarti bahwa variabel PEOU memiliki pengaruh sebesar 64,3% terhadap variabel PU. Sedangkan sisanya 35,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

- d. Nilai R Square PU -> BI adalah 0,074 yang berarti bahwa variabel PEOU memiliki pengaruh sebesar 7,4% terhadap variabel PU. Sedangkan sisanya 92,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.
- e. Nilai R Square ATU -> BI adalah 0,008 yang berarti bahwa variabel PEOU memiliki pengaruh sebesar 8% terhadap variabel PU. Sedangkan sisanya 92% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.
- f. Nilai R Square PU -> AU adalah 0,001 yang berarti bahwa variabel PEOU memiliki pengaruh sebesar 1% terhadap variabel PU. Sedangkan sisanya 99% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.
- g. Nilai R Square BI -> AU adalah 0,192 yang berarti bahwa variabel PEOU memiliki pengaruh sebesar 19,2% terhadap variabel PU. Sedangkan sisanya 80,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

2) Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi (r) adalah sebuah nilai yang dipergunakan untuk mengukur derajat keeratan hubungan antara dua variabel. Berikut merupakan kriteria hasil perhitungan koefisien korelasi.

Tabel 2. Kriteria Hasil Perhitungan

0	Tidak ada korelasi
> 0 – 0,25	Korelasi Sangat Lemah
> 0,25 – 0,50	Korelasi Cukup
> 0,50 – 0,75	Korelasi Kuat
> 0,75 – 0,99	Korelasi Sangat Kuat

Diketahui bahwa nilai korelasi (r) semua hubungan variabel pada tabel diatas adalah sebagai berikut.

- a. Nilai korelasi (r) PEOU -> PU adalah 0,485 yang berarti bahwa hubungan variabel PEOU dan variabel PU cukup kuat.
- b. Nilai korelasi (r) PEOU -> ATU adalah 0,495 yang berarti bahwa hubungan variabel PEOU dan variabel ATU cukup kuat.
- c. Nilai korelasi (r) PU -> ATU adalah 0,802 yang berarti bahwa hubungan variabel PU dan variabel ATU sangat kuat.
- d. Nilai korelasi (r) PU -> BI adalah 0,273 yang berarti bahwa hubungan variabel PU dan variabel BI cukup kuat.
- e. Nilai korelasi (r) ATU -> BI adalah 0,091 yang berarti bahwa hubungan variabel ATU dan variabel BI sangat lemah.
- f. Nilai korelasi (r) PU -> AU adalah 0,028 yang berarti bahwa hubungan variabel PU dan variabel AU sangat lemah.

g. Nilai korelasi (r) BI -> AU adalah 0,438 yang berarti bahwa hubungan variabel BI dan variabel AU cukup kuat.

3) Koefisien Regresi

Diketahui nilai t tabel dari kedua hubungan variabel tersebut adalah 2,048. Nilai t tabel diperoleh dengan rumus:

$$t \text{ tabel} = t \left(\frac{\alpha}{2} \right); n - k$$

Dengan keterangan :

α = taraf signifikansi = 0,05

n = jumlah responden

k = jumlah variabel (independen + dependen)

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi semua hubungan tersebut adalah sebagai berikut.

- Nilai t hitung PEOU -> PU adalah 2,934 > 2,048 dengan nilai sig 0,007 yang berarti bahwa variabel PEOU memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel PU.
- Nilai t hitung PEOU -> ATU adalah 3,012 > 2,048 dengan nilai sig 0,005 yang berarti bahwa variabel PEOU memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ATU.
- Nilai t hitung PU -> ATU adalah 7,106 > 2,048 dengan nilai sig 0,000 yang berarti bahwa variabel PU memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ATU.
- Nilai t hitung PU -> BI adalah 1,501 < 2,048 dengan nilai sig 0,145 yang berarti bahwa variabel PU tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel BI.
- Nilai t hitung ATU -> BI adalah 0,486 < 2,048 dengan nilai sig 0,631 yang berarti variabel ATU tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel BI
- Nilai t hitung PU -> AU adalah 0,150 < 2,048 dengan nilai sig 0,882 yang berarti bahwa variabel PU tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel AU
- Nilai t hitung BI -> AU adalah 2,578 > 2,048 dengan nilai sig yang berarti bahwa variabel BI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel AU

E. Hasil Hipotesis

Berdasarkan pengujian diatas maka hasil hipotesis dinyatakan sebagai berikut :

- Hasil hipotesis 1 menyatakan bahwa persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use*) berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*)
- Hasil Hipotesis 2 menyatakan bahwa persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use*) berpengaruh secara signifikan terhadap sikap penggunaan (*Attitude Toward Using*)
- Hasil Hipotesis 3 menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) berpengaruh secara signifikan terhadap sikap penggunaan (*Attitude Toward Using*)
- Hasil Hipotesis 4 menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat penggunaan (*Behavioral Intention*)
- Hasil Hipotesis 5 menyatakan bahwa sikap penggunaan (*Attitude Toward Using*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat penggunaan (*Behavioral Intention*)

- Hasil Hipotesis 6 menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan nyata (*Actual Usage*)
- Hasil Hipotesis 7 menyatakan bahwa minat penggunaan (*Behavioral Intention*) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap penggunaan nyata (*Actual Usage*)

4. Kesimpulan

Hasil analisis yang dilakukan berdasarkan tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa:

- H1 persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use*) berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) dengan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$
- H2 persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use*) berpengaruh secara signifikan terhadap sikap penggunaan (*Attitude Toward Using*) dengan nilai signifikansi $0,005 > 0,05$
- H3 persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) berpengaruh secara signifikan terhadap sikap penggunaan (*Attitude Toward Using*) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$
- H4 persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat penggunaan (*Behavioral Intention*) dengan nilai signifikansi $0,145 > 0,05$
- H5 menyatakan bahwa sikap penggunaan (*Attitude Toward Using*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat penggunaan (*Behavioral Intention*) dengan nilai signifikansi $0,631 > 0,05$
- H6 menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan nyata (*Actual Usage*) dengan nilai signifikansi $0,882 > 0,05$
- H7 menyatakan bahwa minat penggunaan (*Behavioral Intention*) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap penggunaan nyata (*Actual Usage*) dengan nilai signifikansi $0,015 < 0,05$.

Daftar Pustaka

Jogiyanto, H. M. (2007). Sistem Informasi Keperilakuan. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Kominfo. 2020. Gambaran Umum Dinas. Website: <https://kominfo.gorontaloikota.go.id/page/gambaran-umum-dinas>, diakses pada 10 April 2022

Mahendra Irfan. 2016. Penggunaan Technology Acceptance Model (TAM) Dalam Mengevaluasi Penerimaan Pengguna Terhadap Sistem Informasi Pada PT.Ari Jakarta, Jurnal Sistem Informasi STMIK Antar Bangsa, Vol. 5 No. 2, Agustus 2016: 183-195.

Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.

Supriadi A. 2019. “Analisis Pengguna Sistem Informasi Kerasipan Dinamis (SIKD) Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) di Universitas Jember”. Tesis. Jember: Universitas Jember.